



**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN VERBAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI SDN
065 BALA KECAMATAN BALANIPA KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

Suci Wulandari

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: suciwulandarisyah@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial dan analisis akhir (pengujian hipotesis) dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pemberian untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 85 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pemberian penguatan verbal siswa kelas tinggi berada pada kategori baik, dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci : pengaruh, penguatan verbal, motivasi belajar siswa.

Abstract

This study uses a quantitative approach with the type of *ex post facto*. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, inferential statistical analysis and final analysis (hypothesis testing) using simple linear regression analysis techniques with the aim of knowing the description of giving to determine the effect of giving verbal reinforcement on high grade students' learning motivation at SDN 065 Bala District Balanipa, Polewali Mandar Regency. The sampling technique used is *proportionate stratified random sampling* with a sample of 85 people. Data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation. The results of the descriptive analysis showed that the provision of verbal reinforcement for high grade students was in the good category, and students' learning motivation was in the very good category. The results of simple linear regression analysis showed that there was a significant effect between giving verbal reinforcement to high grade students' learning motivation at SDN 065 Bala, Balanipa District, Polewali Mandar Regency.

Key words : influence, verbal reinforcement, student learning motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku seseorang. Pendidikan merupakan hak asasi yang harus dipenuhi dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri manusia meliputi potensi kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini senada dengan rumusan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di lembaga formal seperti kursus, bimbingan belajar, dan sebagainya. Sedangkan, pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilakukan dalam keluarga. Hal ini berarti, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Pendidikan formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang dibutuhkan siswa. Pihak yang memegang peranan penting dalam melaksanakan pendidikan formal adalah tenaga pendidik utamanya seorang guru. Pentingnya peran guru dikarenakan gurulah yang terlibat aktif dalam berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa padapendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas dengan menguasai keterampilan mengajar. Penguasaan keterampilan mengajar yang baik akan mempengaruhi tingkat keaktifan dan partisipasi siswa yang dapat menjadi motivasi belajarnya. Teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian penguatan secara verbal maupun non verbal. Pemberian penguatan secara verbal yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa pemberian penguatan verbal sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Jadi guru memiliki peran terhadap motivasi yang dimiliki siswa, sehingga sudah semestinya guru menerapkan pemberian penguatan verbal untuk memotivasi siswanya. Motivasi belajar siswa dapat muncul dalam dirinya sendiri dan ada juga yang muncul karena pengaruh dari luar. Hal ini senada dengan pendapat Syarif Sumantri (2016, h.357) “motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya”. Dan pendapat Hellriegel dan Slocum bahwa “motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai kebutuhan seperti keinginan, tingkah laku, tujuan dan umpan balik” (Khodijah, 2018, h.150). Penguatan verbal menurut Usman (2010, h.80) adalah “penguatan yang biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya bagus; bagus sekali; betul; pintar; ya, seratus buat kamu!”. Penguatan verbal merupakan respon guru terhadap perilaku dan prestasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan kata-kata dan kalimat pujian. Dengan pemberian penguatan verbal oleh guru kepada siswa, maka siswa akan merasa usahanya dihargai oleh guru dengan mendapat kata-kata dan kalimat pujian.

Berdasarkan hasil observasi awal di beberapa sekolah dasar yang ada di Kecamatan Balanipa, yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2021 ditemukan beberapa gejala bahwa siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat pada kegiatan belajar mengajar, masih ada guru cenderung langsung membahas soal yang dijawab siswa tanpa mengucapkan pujian sebagai penghargaan untuk memotivasi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan. Guru hanya fokus pada materi pelajaran saja dan kurang memperhatikan kondisi peserta didik, misalnya ketika sedang mengoreksi tugas, guru hanya mengoreksi saja tanpa memberikan timbal balik pada siswa, guru jarang memuji siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik. Guru kurang memperhatikan siswa-siswa yang masih ketinggalan atau kurang paham karena guru hanya fokus untuk menyelesaikan materi. Pembelajaran seperti ini membuat pembelajaran jadi membosankan dan membuat siswa kurang antusias dalam pembelajaran. kadang bermain sendiri atau mengobrol dengan siswa yang lain. Oleh sebab itu, guru harus berperan nyata dalam memberikan penguatan verbal untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Penguatan verbal yang diberikan guru pada siswa dilaksanakan bukan tanpa tujuan, melainkan penguatan tersebut untuk memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pemberian penguatan verbal yang dilakukan secara berkesinambungan dan teratur akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh

Hasriani (2018) dengan judul Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas dan setelah melakukan pertimbangan dalam pemilihan sekolah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Sugiyono dalam Riduwan (2010, h.50) berpendapat bahwa “penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 November – 11 Desember di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dan tempat penelitian yaitu di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. desain penelitian yang digunakan adalah desain regresi sederhana. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi diantaranya kelas IV, V dan VI. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini yaitu 113. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan karena populasi yang ada disekolah mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Definisi Operasional variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Penguatan verbal adalah penguatan yang dapat diberikan guru berupa kata-kata yang diucapkan seperti bagus, ya, tepat, bagus sekali, pintar dan sebagainya. Adapun indikator penguatan verbal yaitu kata-kata penguatan yang guru sampaikan dan kalimat penguatan yang disampaikan oleh guru. Motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar yang menimbulkan perubahan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuisioner dan dokumentasi. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan observasi siswa kelas tinggi yang melaksanakan kegiatan belajar, kemudian dilanjutkan pelaksanaan uji validitas instrumen. Setelah dianalisis dan diketahui kelayakan instrumen, maka tahap berikutnya adalah pengumpulan data dengan membagikan angket kepada siswa kelas tinggi yang ditetapkan sebagai sampel di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, mengolah data hasil penelitian dengan menggunakan SPSS 25, membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hasil dari hipotesis. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuisioner. Angket ini digunakan untuk mengukur variabel X yakni penguatan verbal. Dalam pembuatan angket, yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan indikator. Kemudian akan dirumuskan kedalam kisi-kisi angket uji coba. Setelah kisi-kisi dibuat, disusunlah angket yang akan digunakan dalam penelitian.

Adapun pada angket ini menggunakan skala *Likert*. Penentuan skor untuk setiap butir pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor untuk Butir pada Skala Likert

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Seing	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2013)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Tabel 3.3 Tabel Penentuan Kategori

Interval	Kategori	
	Penguatan Verbal	Motivasi Belajar
117- 114	Sangat Baik	Sangat Baik
90 – 116	Baik	Baik
63 – 89	Cukup Baik	Cukup Baik
36 – 62	Tidak Baik	Tidak Baik

(Hasil olah angket)

Uji statistik yang digunakan adalah statistik inferensial untuk menganalisis data. Statistik yang dipakai yaitu statistik parametrik dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Adapun teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya berisi tentang gambaran pemberian penguatan verbal di kelas tinggi dan gambabaran motivasi belajar kelas tinggi. Hasil penelitian ini juga dapat ini diketahui pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

Data hasil pemberian penguatan verbal yang diperoleh digolongkan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik. Kategori penguatan verbal dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Kategori Penguatan Verbal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$117 \leq X \leq 144$	Sangat Baik	38	45%
2	$90 \leq X \leq 116$	Baik	47	55%
3	$63 \leq X \leq 89$	Cukup Baik	-	0%
4	$36 < X \leq 62$	Tidak Baik	-	0%

(Sumber :Hasil olah data)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penguatan verbal siswa kelas tinggi di SDN No 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar berada dalam kategori baik dalam persentase sebesar 55% dan sangat baik 45%.

Adapun data hasil motivasi belajar siswa kelas tinggi yang diperoleh digolongkan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik. Kategori penguatan verbal dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Kategori Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$117 \leq X \leq 144$	Sangat Baik	50	59%
2	$90 \leq X \leq 116$	Baik	35	41%
3	$63 \leq X \leq 89$	Cukup Baik	-	0%
4	$36 < X \leq 62$	Tidak Baik	-	0%

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 85 siswa kelas tinggi di SDN 65 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar berada dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 59% dan baik 41%.

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel terikat terhadap satu variabel bebas. Pada penelitian ini dilakukan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel penguatan verbal (X), terhadap motivasi belajar (Y). Adapun hasil analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8.919	5.704	
	Penguatan Verbal	.926	.050	.896

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

(Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25.0)

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen, yang akan diuraikan berikut ini: a) Nilai konstanta sebesar 8,919, yang mengandung arti apabila nilai variabel penguatan verbal tetap (konstan) maka nilai konsisten motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar adalah sebesar 8,919. b) Nilai koefisien regresi untuk variabel komunikasi penguatan verbal yaitu sebesar 0,926. Nilai tersebut bernilai positif sehingga berlaku hubungan yang searah, yang berarti bahwa apabila nilai penguatan verbal meningkat sebesar 1%, maka nilai motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar akan meningkat sebesar 0,926%.

Uji hipotesis yang adalah uji yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa”. Untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan untuk uji hipotesis, maka telah ditetapkan hipotesis statistik dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Ho : Terdapat pengaruh antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa.

Ha : Tidak terdapat pengaruh antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa.

1. Uji T Statistik (Uji T Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penguatan verbal secara parsial terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji T adalah apabila nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$) atau nilai signifikansi $<$ signifikansi $\alpha = 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa penguatan verbal berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, sebaliknya apabila nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($T_{hitung} < T_{tabel}$) atau nilai signifikansi $>$ nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa penguatan verbal tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun hasil uji T parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.919	5.704		1.564	.122
	Penguatan Verbal	.926	.050	.896	18.393	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

(Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25.0)

Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 18,393 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai T_{tabel} sebesar 1,989 ($18,393 > 1,989$) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa pemberian penguatan verbal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.801	5.675

a. Predictors: (Constant), Penguatan Verbal

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

(Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25.0)

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,803. Nilai tersebut mengandung arti bahwa sebesar 80,3% penguatan verbal berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, sedangkan sisanya sebesar 19,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran pemberian penguatan verbal menunjukkan bahwa pemberian penguatan verbal di kelas tinggi di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa berada pada kategori baik. Hal ini dapat ditinjau dari hasil analisis deskriptif pemberian penguatan verbal yang berada pada 2 kategori saja, yakni sangat baik dan baik. Hal tersebut dibuktikan dari besarnya kontribusi pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi, dan dari hasil angket siswa bahwa untuk aspek penguatan verbal guru sering menerapkan pada indikator pemberian penguatan verbal, yaitu dengan kata penguatan yang guru sampaikan, kalimat penguatan yang disampaikan guru, hangat dan antusias, hindari penggunaan penguatan negatif, bermakna, penggunaan yang bervariasi, penguatan seluruh kelompok, penguatan yang ditunda, penguatan partial, penguatan perorangan memiliki persentase yang tinggi. Maka dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran di kelas tinggi, guru sering menerapkan keterampilan pemberian penguatan verbal. Meskipun demikian, masih ada hal yang menjadi kendala dalam pemberian penguatan verbal, yakni terdapat siswa yang jarang merespon apa yang disampaikan guru, cenderung tidak memperhatikan dan sibuk dengan dunianya sendiri. Hal tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman siswa tersebut dalam pembelajaran. Adapun faktor lain yang berpengaruh pada siswa sehingga pemberian penguatan berada pada kategori baik yaitu adanya faktor dorongan dari orang tua. Dimana pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan penguatan verbal.

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang dapat menjamin kelangsungan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyanti dan Mudjiono yang mengemukakan bahwa “motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar” (Rahmat, 2018, h. 189).

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran motivasi belajar siswa kelas tinggi berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat ditinjau dari hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa bahwa motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar yang berada pada 2 kategori saja, yakni sangat baik dan baik. Hasil angket pun menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya

dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, bahwa motivasi belajar timbul karena dua faktor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dari faktor ekstrinsik inilah guru memiliki peran untuk memotivasi siswa dalam belajar salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian penguatan verbal kepada siswa. Dengan demikian yang dikatakan sebagai motivasi belajar adalah perilaku yang didasarkan oleh dorongan seseorang yang akan menentukan kebutuhan dalam melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi seseorang adalah penguatan. Dan salah satu bentuk penguatan tersebut merupakan pemberian penguatan verbal, seperti pujian yang disampaikan oleh guru ketika siswa menunjukkan perilaku-perilaku belajar yang positif, dengan harapan perilaku siswa tersebut dapat dikembangkan dan dipertahankan.

Berhasil atau tidaknya pemberian penguatan verbal sangat bergantung pada peran seorang guru selama pembelajaran berlangsung. Sebab, pemberian penguatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung memang telah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru selama melaksanakan tugas profesionalnya yaitu mengajar seperti yang dikemukakan oleh Saud (2010: 55). Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 25.0, pengaruh pemberian penguatan verbal (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai yang konstan, dan nilai koefisien yang diperoleh bernilai positif sehingga berlaku hubungan yang searah, berarti nilai motivasi belajar siswa meningkat. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dengan cara membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} serta nilai signifikansi, maka hasil keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa pemberian penguatan verbal berpengaruh positif dan signifikan terhadap yang signifikan antara variabel penguatan verbal (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi pemberian penguatan verbal yang diberikan oleh guru kepada siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Pemberian penguatan verbal dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil perhitungan angket pemberian penguatan verbal berada dalam kategori baik dengan persentase hasil angket dan beberapa indikator penguatan verbal.
2. Motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar berada dalam kategori sangat baik.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan verbal dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 065 Bala Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

Saran

Beberapa hal yang sangat penting untuk disarankan oleh peneliti sebagai berikut;

1. Bagi siswa, diharapkan agar senantiasa termotivasi untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki guna menjadi generasi unggul, cerdas, dan terampil.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini merupakan suatu bukti yang autentik bahwa pemberian penguatan verbal sangat besar kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar guru lebih aktif dan lebih intensif memberikan penguatan verbal di kelas selama pembelajaran berlangsung. Harapannya, semoga dengan motivasi tersebut, proses pembelajaran berlangsung secara optimal sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi masyarakat, terkhusus kepada kedua orang tua ataupun keluarga dekat dari siswa untuk senantiasa mendukung segala bentuk bakat dan minat belajar positif dari siswa agar dapat meraih prestasi yang lebih baik.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan mengajar guru khususnya dalam pemberian penguatan verbal.

5. Bagi peneliti lain, yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa dimasa mendatang hendaknya mempertimbangkan jumlah variabel, jumlah populasinya serta menambah literatur pendukung dari variabel yang diteliti.
6. Bagi instansi terkait, peneliti menyarankan agar potensi intelektual dan keterampilan guru dalam mengajar agar lebih dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti seminar dan workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasriani. (2018). Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
- Khodijah, N. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta
- Rahmat, P. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saud, U. S. (2010). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Usman, M. U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.